



## **PROBLEMATIKA GURU DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA JAMBI**

**Ali Amin<sup>1)</sup>, Kasful Anwar<sup>2)</sup>, dan Habib Muhammad<sup>3)</sup>**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: <sup>1)</sup>[aliamiinkosma1998@gmail.com](mailto:aliamiinkosma1998@gmail.com). <sup>2)</sup>[habibbafadhal@gmail.ac.id](mailto:habibbafadhal@gmail.ac.id)

<sup>3)</sup>[Kasbulanwar251@gmail.com.ac.id](mailto:Kasbulanwar251@gmail.com.ac.id).

### **ABSTRAK**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi berada di Kecamatan Danau Teluk tepatnya di Jalan KH.Hasan Anang Kelurahan Olak Kemang Kecamatan Danau Teluk sekitar 1 KM dari Pasar Tradisional Olak Kemang. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Proses Pembelajaran Fiqh siswa kelas VII C di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi, beserta problematika dalam pembelajaran Fiqhsiswa kelas VII C di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi , dan apa yang dilakukan guru fiqh untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara, triangulasi, pengujian keabsahan data dengan menggunakan beberapa variabel atau skripsi yang relevan saling berkaitan sehingga dapat memperkuat data yang didapati dalam penelitian. Selanjutnya dalam pengujian keabsahan data, peneliti memahami terlebih dahulu penelitian lain yang berkaitan dengan masalah ini yang sudah diteliti oleh orang lain ditempatkan untuk memperkuat isi dari skripsi yang bermutu. Analisis data dilakukan dengan tiga komponen analisis yaitu Data Reduction (Reduksi Data), Data *Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing / Verification*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Problematika guru dalam pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kota Jambi adalah Problem siswa, Problem guru, Problem lingkungan, problem kurikulum dan Problem sarana dan prasarana. kurikulum Upaya dalam mengatasi problem sarana dan prasarana.

Kata kunci: Problematika Guru, Pembelajaran Fiqih.

### **ABSTRACT**

*Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jambi City is located in Teluk Teluk District, precisely on Jalan KH. Hasan Anang, Olak Kemang Village, Teluk Danau District, about 1 KM from the Olak Kemang Traditional Market. The purpose of this study was to describe the Fiqh Learning Process for grade VII C students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jambi City, along with the problems in learning Fiqh for grade VII C students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jambi City, and what fiqh teachers did to overcome*



*these problems. This research is qualitative by using primary and secondary data sources. To obtain such data researchers used the method of observation, documentation, interview, triangulation, testing the validity of the data using multiple variables or thesis relevant interrelated data so that it can strengthen found in research. Further in testing the validity of the data, the researchers first understand others studies relating to this issue that has been studied by others placed to strengthen the content of the thesis quality. Data analysis is done by three components: Data Reduction (Reduction Data), Data Display (Data Presentation), Conclusion Drawing / Verification. The results of the study explain that the problems in learning Fiqh Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jambi City are: student problems, teacher problems, environmental problems, curriculum problems and facilities and infrastructure problems.*

*KeyWord : Parent Problems, Education of Children*

## **PENDAHULUAN**

Problematika secara etimologi yaitu berasal dari kata *Problem* yang berarti masalah atau persoalan. problema adalah permasalahan-permasalahan yang usaha mengatasi baik secara langsung maupun dengan cara tidak langsung untuk menyelesaikan serta mengatasi dalam setiap aspek kehidupan manusia yang sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi yang dihadapinya. (Ahmadi dan Nur Uhbijati, 2003: 25).

Ihsan (2003: 5) menjelaskan problema adalah berarti permasalahan dalam daya upaya untuk mengatasi pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter) pikiran (intelektual) dan dalam melaksanakan studi tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, dalam kehidupan dan penghidupan yang kita hadapi selaras dengan dunianya.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang

hidup dan selalu berubah lantaran mengikuti perkembangan zaman, teknologi, dan budaya masyarakat. Pendidikan dari masa ke masa mengalami kemajuan yang sangat pesat, demikian juga piranti pendidikan yang canggih. Oleh sebab itu, perubahan yang terjadi di tengah masyarakat adalah akibat oleh majunya duniapendidikan. (Yamin, 2013:1)

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. (Hamalik, 2014:79).

Fiqh adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Pembelajaran Fiqh adalah proses kegiatan belajar



mengajar yang membahas pokok-pokok hukum dalam agama Islam. Pengetahuan dan pemahaman terhadap Ilmu Fiqih oleh siswa diharapkan dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dari pemahaman tersebut siswa juga didorong untuk menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan kewajiban serta bertanggung jawab dalam kehidupan sosialnya.

Pada zaman milenial seperti saat ini, banyak terjadi permasalahan dalam pembelajaran. Setiap waktu problematika datang menghadang silih berganti dan memerlukan solusi guna memecahkan setiap permasalahan yang terjadi. Hampir seluruh komponen dalam penyelenggaraan pembelajaran memiliki problem tersendiri, baik dari sektor guru, peserta didik, sarana dan prasarana, dan sebagainya. Lebih lagi satu lembaga dengan lembaga lain memiliki permasalahannya tersendiri.

Hendaknya setiap lembaga pendidikan memiliki solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran yang terjadi, sehingga ada harapan untuk membuat sebuah kualitas pembelajaran yang lebih baik. Permasalahan memang selalu ada, tetapi bukan berarti tidak bisa di atasi.

Muninjaya (2003:11) menyebut problematika sebagai kesenjangan yang terjadi antara idealitas dengan realitas atau hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan suatu program. Suatu pembelajaran memiliki target, tujuan, konsep dan

prosedur yang ingin dicapai, namun karena ada suatu masalah maka harapan tidak berjalan lurus dengan realita yang ada. Masalah dalam hal ini bisa disebut sebagai hambatan bagi kelancaran pelaksanaan suatu program. Pembelajaran yang baik dapat menciptakan situasi kelas yang menyenangkan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan santai namun tidak lepas dari unsur keseriusan.

Dari pengertian Fiqh tersebut maka mata pelajaran Fiqh bukan hanya menuntut siswa mengetahui secara teori mengenai hukum-hukum dan kandungan mata pelajaran Fiqh. Siswa diharapkan bisa memahami dan menjadikan mata pelajaran Fiqh sebagai pegangan dalam melaksanakan ibadah-ibadah. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah kemampuan seorang guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran. Sehubungan dengan itu, seorang guru dalam memilih strategi pembelajaran harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yang lainnya. Komponen-komponen pembelajaran itu meliputi materi, metode, serta sistem.

Akan tetapi perlu dipahami bahwa aktifitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung secara wajar dan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Akan tetapi kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang siswa cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang merasa sulit, dalam hal semangat belajar



kadang-kadang semangat nya tinggi, kadang-kadang juga sulit mengadakan konsentrasi.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 kota Jambi peneliti menemukan beberapa problematika dalam pembelajaran fiqh. Dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqh, permasalahan yang dihadapi oleh guru adalah ketika menjelaskan siswa tidak memperhatikan, mengganggu teman sebangkunya, bahkan ribut tanpa menghiraukan guru di depan yang sedang menjelaskan.

Sedangkan dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, metode yang digunakan dalam mata pelajaran Fiqh juga merupakan salah satu kesulitan dan hambatan pembelajaran Fiqh. Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah yang seharusnya guru menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa dapat menangkap dengan cepat apa yang disampaikan. Disamping itu, penggunaan metode yang bervariasi tidak menjadikan siswa cepat jenuh dalam belajar melainkan mampu memotivasi siswa untuk konsentrasi dalam belajar dan merangsang fikiran siswa untuk berfikir kritis.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti ingin melihat lebih jauh berbagai permasalahan dalam mata pelajaran Fiqh. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut lewat

karya tulis ilmiah dengan mengangkat judul “Problematika guru dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 kota Jambi”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, sangat perlu penulis membatasi masalah agar tidak terjadi pembiasan, maka problematika guru dalam pembelajaran fiqh dibatasi pada siswa kelas VII CMadrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambitahun pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan proses pembelajaran Fiqh di kelas VII CMadrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi
2. Menjelaskan Problematika dalam Pembelajaran Fiqh di kelas VII CMadrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi.
3. Menjelaskan usaha guru untuk mengatasi problematika pembelajaran Fiqh di kelas VII CMadrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi

## **METODE**

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif yang dilihat melalui sudut pandang pendidikan dengan menggunakan instrument pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif bukan dengan kuantitatif yang menggunakan alat ukur tertentu.

David William menulis bahwa penelitian kualitatif adalah penumpukan data pada suatu latar



alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. (Lexy J. Moleong, 2012: 5)

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi, pemilihan Madrasah Tsanawiyah tersebut sebagai tempat penelitian, didasarkan atas pemikiran bahwa fokus permasalahan penelitian yang akan menjadikan objek relevan dengan keadaan Madrasah Tsanawiyah permasalahan penelitian ini. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022. Alasan praktis pemilihan lokasi tersebut juga didasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut, yaitu, Keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dari segi tenaga maupun efisiensi waktu.

Subjek penelitian dilingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi, adalah Guru mata pelajaran fiqh kelas VII C Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi dan Siswa-siswikelas VII C Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 pertama data primer adalah data yang diambil langsung dari peneliti kepada sumbernya, tanpa adanya perantara, Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, koran keterangan-keterangan atau

publikasilainnya. (Mukhtar, 2010: 91)

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang pertama adalah observasi kedua wawancara dan yang ketiga dokumentasi.

Untuk menganalisis data, maka penulis menggunakan analisis data kualitatif. Yang pertama mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan. (Sugiyono, 2013:249).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Proses pembelajaran Fiqh yang dilakukan di kelas VIIC Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi**

Kegiatan pembelajaran Fiqh yang dilakukan dilakukan di kelas VII C Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi sebagai berikut :

#### **a. Perencanaan Pembelajaran Fiqh**

Perencanaan ialah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut bisa disusun berlandaskan kebutuhan dalam batas waktu yang telah ditentukan senada dengan kemauan perencana. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi, pembelajaran, penggunaan media



pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru harus membuat perencanaan mengajar untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebelum mengajar seorang guru harus buat persiapan, paling tidak guru harus mengetahui terkait dengan materi yang akan disampaikan supaya ketika masuk kelas tidak bingung mau bahas apa dan metode yang cocok dengan materi itu apa. Karena persiapan itu penting, sebagai guru kita harus profesional. Mengajar itu adalah sebuah amanat yang besar, jadi seorang guru harus tahu bagaimana caranya agar siswa benar-benar paham dengan materi. Jadi sebelum mengajar seorang guru harus benar-benar memahami materi secara mendalam. Apalagi melihat siswa-siswa bersemangat, aktif. Jadiguru itu harus pintar mencari informasi dari manapun untuk persiapan mengajar.

Dalam proses pembelajaran tidak lepas dari tujuan. Karena tujuan pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Tujuan merupakan komponen

yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Ingin dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah proses belajar mengajar, hal ini tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran fiqh di kelas VIIC Madrasah Tsanawiyah Negeri1 Kota Jambi, bertujuan untuk siswa mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Sehingga siswa melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih**

Pelaksanaan pembelajaran fiqh di kelas VII CMadrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi merupakan aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran terdiri dari guru membuka pelajaran, menjelaskan materi, murid menyimak kalau perlu bertanya, mengevaluasi dan menutup pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran fiqh di kelas VII CMadrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi itu terdiri dari tiga tahap, yaitu Kegiatan awalBiasanya kegiatan awal itu



guru memberi salam dan pemanasan. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengarahkan siswa pada pokok permasalahan agar siswa siap baik secara mental, emosional maupun fisik. Kegiatan ini dapat berupa :mengabsen siswa, pengulasan langsung pengalaman yang pernah dialami siswa ataupun guru, menanyakan tentang materi yang sudah diajarkan pada pertemuan kemarin, memberikan motivasi agar minat belajar, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan ini adalah menyampaikan materi. Biasanya sebelum guru menjelaskan materi, guru membaca, setelah itu saya menyuruh siswa membaca sehingga siswa bisa membaca. Setelah itu guru memberi arti (makna) dikarena buku pembelajaran fiqh ini menggunakan bahasa Arab bahasa pengantar. Setelah guru memberi arti guru baru menjelaskan materi kepada siswa dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi tersebut.

Kegiatan penutupLumrahnya kegiatan yang guru sering lakukan yaitu: melakukan refleksi dengan siswa serta menyimpulkan dalam kegiatan pembelajaran, menugaskan siswa agar menjawab pertanyaan yang diberikan secara konsep, dikumpulkan jawaban siswa, diakhiri dengan penugasan terhadap tugas berikutnya, dan diakhiri dengan hamdalah.

Selain itu dalam suatu pembelajaran diperlukan adanya metode. Metode merupakan salah satu komponen yang sangat

penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mempermudah siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran fiqh di kelas VII CMadrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi hanya menggunakan Metode ceramah.

## **2. Problematika- problematikadalam pembelajaran Fiqh di kelas VII CMadrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa Problematika-problematika dalam pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi ialah sebagai berikut :

### **a. Problem Siswa**

- 1) Siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peeliti, terdapat fakta yang menjadi problem besar dalam proses pembelajaran Fiqh, faktor tersebut ialah ada beberapa siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan adapula yang belum bisa membaca Al-Qur'an sehingga mereka merasa sulit untuk membedakan huruf-huruf Arab. Hal tersebut disampaikan oleh guru Fiqhibu Alawiyah, S.Ag dalam wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut :

“Alhamdulillah dalam pelaksanaan pembelajaran fiqh itu berjalan dengan baik, tetapi ada beberapa kendala yaitu ada beberapa siswa yang belum lancar membaca



Al-Qu'an dan adapula yang belum bisa membaca Al-Qur'an sehingga mereka merasa sulit untuk membedakan huruf-huruf Arab. Akibatnya disaat kita sedang menyampaikan materi yang bertuliskan bahasa Arab seperti hadis sebagai landasan hukum fiqh kurang bisa diterima dan difahami oleh beberapa siswa." (Wawancara. 01-11-2021)

2) Kurangnya mental dan keberanian Siswa

Modal utama yang perlu ditanamkan oleh siswa didalam dirinya yaitu rasa percaya diri dan berani untuk berbicara didalam kelas dalam mencerna memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami pelajaran. Namun peneliti melihat bahwa faktanya masih ada banyak siswa yang kurang percaya diri untuk ikut berbicara aktif dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pelajaran Fiqh. Hal tersebut disampaikan oleh guru Fiqh ibu Alawiyah, S.Ag dalam wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut :

"Ada beberapa ketika anak disuruh menyampaikan materi itu mentalnya tidak pede, jadi dia sama temannya malu, padahal semua itu kan sama, kalau kita berfikir itu *tu tegantung awak dewekla kalo awak nganggap biasola kanti-kanti tu pasti awak dak malu lagi.* Jadi itu mental yang masih

kurang, tidak pede menjadi kendala. Jadi ya yang menyampaikan materi itu-itu saja, tidak mau bergantian." (Wawancara. 01-11-2021)

3) Siswa dengan kemampuan yang kurang

Dalam proses pembelajaran tak luput dari adanya siswa yang memiliki kemampuan yang kurang begitu dalam pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi masih ada siswa yang memiliki kemampuan yang kurang, sehingga dalam penyampaian materi oleh guru merasa kesulitan untuk memahami. Hal tersebut menjadi kendala bagi guru dalam proses pembelajaran, seperti yang dijelaskan guru Fiqh ibu Alawiyah, S.Ag sebagai berikut :

"Kemampuan siswa itu berbeda-beda mas, jadi ada siswa yang sekali dijelaskan bisa langsung paham, ada yang harus diulangi dua kali baru paham, ada juga yang berkali-kali belum bisa memahami materi, nah itu tentu menjadi problem guru." (Wawancara. 01-11-2021)

4) Siswa yang tidak memperhatikan guru

Didalam Kegiatan belajar mengajar tak pernah terlepas dari yang namanya siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran. Masih ada siswa yang sibuk sendiri ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, seperti berbicara-bincang dengan teman sebangku sehingga mengganggu konsentrasi teman yang lainnya yang sedang



memperhatikan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh Guru, dan ada juga siswa yang usil dengan temannya, dan ada juga siswa yang memang tidak mau memperhatikan guru saat pembelajaran bahkan ada pula yang bercanda sampai berkelahi didalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Seperti yang diungkapkan guru mata pelajaran Fiqhibu Alawiyah, S.Ag dalam wawancanya :

“Ketika anak ngobrol sendiri, ya saya sebenarnya jengkel, tapi tidak sampai saya itu mengeluarkan anak dari kelas. Biasanya anak yang ngobrol sendiri itu saya pisah, bergeser ke depan atau kesampingnya.” (Wawancara. 01-11-2021).

#### **b. Problem Guru**

Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dikeluhkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran Fiqh, antara lain adalah terbatasnya waktu pembelajaran sehinggadalam menyampaikan materinya kurang maksimal. Sesuai dengan yang dikatakan oleh guru Fiqh ibu Alawiyah, S.Ag sebagai berikut:

“Kendalanya ada, karena kurangnya waktu dalam kita menyampaikan, karena fiqh itu tidak sebatas penyampaian materi saja akan tetapi juga bisa untuk mempraktekkan. Yang jelas itu kendalanya waktu. Jadi kalau dalam satu minggu hanya satu pertemuan, menunggu itu kan lama dalam satu kelas. Ibaratnya anak kita sampaikan hari ini,

besoknya saja sudah lupa ketika ditanya. Tapi kalau ada prakteknya mereka akan lebih tahu.”(Wawancara. 01-11-2021)

Sementara itu salah seorang siswa menyampaikan keluhannya kepada peneliti terkait dengan cara penyampaian materi oleh guru Fiqhibu Alawiyah, S.Ag di depan kelas sebagai berikut :

“Bu guru kalau menyampaikan materi di depan kelas itu suaranya kurang keras, jadi bagi siswa yang duduk di belakang kadang harus lebih fokusnian biar biso tedengar.” (Wawancara. 01-11-2021)

#### **c. Problem Lingkungan**

Berdasarkan hasil observasi penulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi, kondisi sekolah cukup nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini karena sekolah tersebut terletak di daerah pemukiman warga dan juga jauh dari jalan yang banyak dilalui oleh pengendara kendaraan bermotor.

Sementara itu permasalahan terjadi disaat siswa hanya mempelajari materi Fiqh ketika berada di lingkungan sekolah saja. Ketika di rumah para siswa cenderung jarang membaca kembali apa yang telah didapatkan dari materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru Fiqh. Hal tersebut disampaikan oleh salah seorang siswa sebagai berikut :

“Aku kalau di rumah jarang membaca pelajaran Fiqh. paling kalau balek sekolah aku sibuk main game Mobile



Legend dengan Free Fire.”  
(Wawancara. 01-11-2021)

#### **d. Problem Kurikulum**

Kurikulum merupakan pedoman bagi guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya. Guru Fiqh mengutarakan bahwa pembelajaran Fiqh sudah menggunakan kurikulum 2013, namun demikian ada beberapa kendala yang menghalangi dalam implementasi kurikulum 2013 khususnya dalam mata pelajaran Fiqh. Berikut adalah wawancara penulis kepada guru Fiqh ibu Alawiyah, S.Ag :

“Ya banyak sekali kendala dengan kurikulum 2013 ini. Seperti dalam k13 ini kan dituntut untuk menggunakan pendekatan saintifik, dan juga penggunaan metode-metode pembelajaran yang variatif. Nah pembelajaran disekolah ini khususnya mapel fiqh ini dirasa masih kurang siap mengaplikasikan k13. Dilihat dari sdm guru maupun siswa juga kayaknya kurang siap, selain itu sarprasnya juga kurang begitu mendukung.”  
(Wawancara. 01-11-2021)

#### **e. Problem Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran Fiqh. Namun penulis menemukan bahwa permasalahan dalam sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi.

Kurangnya media pembelajaran juga adalah salah satu problematika yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri tersebut. Sehingga kegiatan pembelajaran berjalan terlalu monoton siswa hanya fokus kepada papan ditulis yang dianggap sebagai media yang sangat kuno. Padahal pada masa modern ini guru bisa menggunakan media lainnya seperti Infocus sebagai media pembelajaran sehingga bisa menarik minat siswa dalam pembelajaran. Guru Fiqh ibu Alawiyah, S.Ag menjelaskan sebagai berikut :

“Mediano ado cuma dak biso nak makeknyo karno kueang waktu tu tadi kalu make infocus lamo pulak pembelajaran bakal dimulai, terus make tu tu ribet nian rasonyo jadi kami milih yang gampang be” (Wawancara. 01-11-2021)

### **3. Usaha guru untuk mengatasi problematika pembelajaran Fiqh di kelas VII C Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi**

#### **a. Problematika siswa**

1) Memberikan bimbingan kepada siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an

Upaya yang dilakukan guru guna mengatasi siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an adalah dengan melakukan pembiasaan membaca al-Qur'an dan doa-doa setiap pagi sebelum



kegiatan belajar mengajar dimulai. Selain itu guru juga berupaya mengadakan ekstrakurikuler BTQ, kemudian guru menjangkau peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an guna mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

2) Memberikan Motivasi dan Dorongan pada siswa yang kurang mental dan kurang berani

Langkah yang dilakukan oleh guru sebagai solusi mengatasi siswa yang kurang percaya diri adalah dengan memberi stimulus atau motivasi agar menjadi pribadi yang pemberani dan percaya diri.

3) Memberikan Motivasi dan Dorongan pada siswa dengan kemampuan yang kurang

Upaya dalam mengatasi problem kemampuan siswa yang kurang, guru mencoba untuk menggunakan metode pembelajaran yang dapat mudah diterima oleh semua siswa dalam pemahaman materi. Selain itu juga memberikan perhatian secara khusus terhadap siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami materi.

4) Memberikan Motivasi dan Dorongan pada siswa yang tidak memperhatikan guru

Dalam mengatasi siswa yang tidak memperhatikan guru di depan kelas, beliau berupaya untuk menasehati siswa tersebut agar lebih

sungguh-sungguh dalam mengikuti atau mempelajari Fiqh.

#### **b. Langkah-langkah dalam mengatasi problem guru**

Karena waktu pembelajaran Fiqh yang dirasa masih kurang, guru berupaya untuk menggunakan metode lain agar materi dapat memahami materi yang disampaikan. Guru juga mencoba untuk memberikan tugas kepada siswa agar dikerjakan di rumah, pemberian tugas ini bertujuan agar siswa belajar di rumah

Sementara itu terkait dengan keluhan siswa kepada guru yang dalam penyampaian materi kurang jelas, dia berharap bahwa guru dapat memperkeras suaranya sehingga materi dapat dengan jelas dan dipahami oleh para siswa.

#### **c. Langkah-langkah dalam mengatasi problem lingkungan**

Permasalahan pada problem lingkungan adalah ketika siswa berada di rumah tidak belajar. Hal tersebut bisa terjadi karena tidak ada kontrol maupun bimbingan oleh orang tua terhadap anaknya. Upaya guru dalam mengatasi masalah ini adalah dengan memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah dengan harapan siswa bisa mempelajari materi-materi pelajaran ketika di rumah.

Pihak sekolah juga mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa guna mengadakan kerjasama agar orang tua bisa mengontrol dan membimbing siswa ketika berada di rumah.



**d. Langkah-langkah dalam mengatasi problem kurikulum**

Dalam mengatasi problem metode pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013, guru menggunakan metode-metode konvensional yang kiranya dapat mudah diterima dan dipahami oleh siswa

Selain itu terkait kendala guru dalam pengisian raport, tidak ada solusi selain menyelesaikan. Oleh karena itu pihak sekolah telah memasang beberapa slogan guna memotivasi pekerjaan seorang guru.

Pihak sekolah juga telah mengirimkan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi untuk mengikuti kegiatan seminar- seminar terkait dengan kurikulum 2013. Harapannya pihak sekolah dapat meningkatkan skill guru sehingga siap dalam mengaplikasikan kurikulum 2013.

**e. Langkah-langkah dalam mengatasi problem sarana dan prasarana**

Permasalahan pada pengadaan sarana dan prasarana tentunya akan menghambat keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Terkait dengan media pembelajaran yang kurang Guru diharapkan menggunakan media audio visual, dalam menggunakan media sangatlah menarik, menyenangkan. Disamping itu siswa dapat mengerti, memahami tentang pelajaran tersebut, dan guru lebih mudah menjelaskan atau menerangkan pelajaran. Dengan menggunakan media audio visual termasuk pembelajaran yang

menyenangkan, karena siswa tidak merasa bosan, cepat tanggap dalam menerima pelajaran. Jadi, adanya media audio visual yang berupa radio, televisi atau infocus sangat mendukung untuk pembelajaran ummmaupun agama, dan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta menjadikan siswa dapat belajar lebih giat lagi.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan permasalahan yang penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka pada terahir ini penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan bahwa problem yang dihadapi orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi di Desa Betung Bedarah Timur telah ditemukan solusinya yang mana solusi pertama adalah melalui dukungan belajar dari pihak orang tua, yang kedua melalui persiapan menabung bagi orang tua, dan yang ketiga adalah melalui kegiatan pengajian dan penyuluhan. Dan dari solusi yang disebutkan telah berhasil membantu sedikit permasalahan yang dihadapi orang tua dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati. (2003). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anonim. (2004). *Standar Kompetensi Kurikulum 2004*. Jakarta: Departemen Agama RI



- Anonim. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihsan, Fuad. (2003) *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2010). *Bimbingan Sikripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*. Jambi: Gaung Persada Perss.
- Muninjaya, Gde. (2003). *Langkah-langkah Praktis Penyusunan Proposal dan Publikasi Ilmiah*. Jakarta : EGC.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, Wina. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Yamin, Martinis. (2013). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Referensi